

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja rumah sakit yang selanjutnya disingkat K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pelaksanaan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di Rumah sakit dan Fasilitas medis lainnya adalah bagian dari manajemen rumah sakit secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan aktifitas proses kerja dirumah sakit, Sehingga dapat menciptakan keadaan Rumah sakit yang aman, sehat, dan bebas dari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja bagi sumber daya rumah sakit, Pasien Pendamping pasien pengunjung maupun lingkungan Rumah Sakit. Kecelakaan Kerja juga menimbulkan kerugian materi bagi pekerja dan instansi pemerintah, serta dapat mengganggu produktifitas kerja karyawan Rumah sakit tersebut (Peraturan Menteri Kesehatan No PER 66/MEN/2016).

Berdasarkan UU No 36 Tahun 2009 fasilitas pelayanan masyarakat khususnya Rumah Sakit (RS) telah diidentifikasi sebagai sebuah lingkungan dimana terdapat aktivitas yang berkaitan dengan kesehatan keselamatan kerja, dijelaskan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) wajib diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkau penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang.

Pekerja Rumah Sakit mempunyai resiko lebih tinggi dibanding pekerja industri lain untuk terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK), sehingga perlu dibuat standard perlindungan bagi pekerja yang ada di Rumah Sakit untuk mencegah dan mengurangi resiko bahaya tersebut maka perlu ditetapkan standard K3 di Rumah Sakit. Perlunya pelaksanaan K3RS mengenai kebijakan pemerintah tentang

Rumas Sakit di Indonesia adalah untuk meningkatkan akses, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan kesehatan yang aman di Rumah Sakit, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi K3 di rumah sakit serta tindak lanjut yang merujuk pada peraturan menteri tentang pedoman Manajemen K3 di RS dan PP No 50 Thn 2012 tentang standar sistem manajemen K3. Sistem manajemen K3RS adalah bagian dari sistem manajemen rumah sakit (Ivana, 2014).

Bahaya-bahaya potensial di rumah sakit disebabkan oleh beberapa faktor seperti bahaya akibat faktor biologi (virus, bakteri, jamur); faktor kimia (antiseptik, gas anastesi); faktor ergonomi (cara kerja yang salah, gegabah dalam pekerjaan); faktor fisik (suhu, cahaya, bising, listrik, getaran, radiasi); faktor fisiko sosial (kerja bergilir, hubungan sesama pekerja/atasan, stress kerja, motivasi kerja). Beberapa faktor di atas dapat mengakibatkan timbulnya kecelakaan akibat kerja yang umumnya terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta ketrampilan pekerja yang kurang memadai (Salmawati, 2015).

Potensi bahaya di rumah sakit tidak hanya bersumber pada faktor infeksi tetapi dapat juga bersumber dari faktor bencana seperti kebakaran. Pada tanggal 31 Desember 2015 telah terjadi sebuah kebakaran di rumah sakit Dr. Soeharsono Banjarmasin selatan, kebakaran ini disebabkan oleh percikan kembang api malam tahun baru yang dinyalakan oleh warga sekitar rumah sakit. Kejadian ini tidak memakan korban jiwa sama sekali pasien yang ada di dalam Rumah sakit telah dievakuasi dan dipindahkan ke gedung terdekat (Ramadhani, 2016).

Keselamatan pasien serta jaminan pengobatan harus diperhatikan dan dilakukan maksimal di suatu rumah agar tercapainya suatu titik dimana pasien merasa dilayani secara maksimal. Beberapa faktor penunjang keselamatan pasien selama berada di lingkungan rumah sakit adalah keakuratan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi secara efektif, meningkatkan keamanan obat yang akan diberikan pada pasien, pengurangan resiko infeksi pada setiap penanganan pasien (Jayabrata, 2011).

Setiap Rumah Sakit tentu memiliki sistem penanganan dan pencegahan kecelakaan kerja baik itu kecelakaan kerja karena kesalahan dari karyawan

maupun kecelakaan kerja yang disebabkan oleh bencana, adanya Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dirumah sakit sangat penting untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja. Selain harus adanya sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit juga diperlukan fasilitas pendukung terselenggaranya kesehatan dan keselamatan kerja dirumah sakit secara maksimal seperti tangga darurat penghubung antar ruangan, rambu penunjuk jalan, titik berkumpul, sistem pemadam kebakaran serta Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang disediakan di beberapa titik yang memiliki resiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja.

Adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) tidak lepas dari masih tingginya angka Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dirumah sakit. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) berpedoman pada Peraturan Menteri No 66 Tahun 2016 dimana ada beberapa aspek pendukung seperti: Penetapan kebijakan, penetapan organisasi K3RS, dan pelaksanaan K3RS. SMK3RS yang diterapkan disebuah rumah sakit harus dievaluasi rutin setidaknya 1 kali dalam 1 tahun, ini bertujuan untuk memperbaiki sistem yang telah ada sebelumnya agar sumber resiko baru yang timbul dapat ditangani dengan baik.

Sebagai contoh Rumah Sakit Umum Daerah Haji melakukan proses evaluasi program kerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Selain itu review program juga bermanfaat untuk menyesuaikan program dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Rumah Sakit juga mengadakan audit secara berkala. Audit yang dilakukan bersifat internal dan eksternal (Ibrahim, 2017).

Rumah sakit jiwa Grhasia merupakan Rumah sakit jiwa yang menangani pasien dengan masalah kejiwaan dan syaraf, melihat tingkat angka pelayanan yang cukup tinggi perharinya tentu memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi baik bagi pekerja atau karyawan maupun bagi pasien dan pengunjung rumah sakit jiwa grhasia. Berdasarkan hasil observasi awal di rumah sakit jiwa grhasia, diketahui di rumah sakit jiwa grhasia telah terdapat penerapan Sistem manajemen K3 yang di lakukan secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya sistem

manajemen K3 di Rumah sakit jiwa Grhasi belum dilakukan secara maksimal, itu dapat diketahui karena masih terjadinya sering kecelakaan kerja disekitar lingkungan rumah sakit jiwa, seperti terjadinya kecelakaan kerja pada perawat/karyawan ketika mau membuang sampah limbah B3 bekas penggunaan medis dimana perawat/karyawan tersebut terinfeksi bekas jarum suntik karena dalam proses pembuangannya karyawan tersebut tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berupa sarung tangan sehingga menyebabkan karyawan tersebut terinfeksi jarum suntik bekas pasien.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada penulis ingin melakukan penelitian yang membahas mengenai evaluasi pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Sleman. Oleh karena dirasa perlunya evaluasi mengenai sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Jiwa Grhasia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang perlu adanya sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah sakit jiwa Grhasia Kabupaten Sleman. Maka rumusan masalah yang akan diteliti dipenelitian ini adalah mengenai “Evaluasi sistem Kesehatan dan Keselamatan kerja Rumah Sakit di Rumah Sakit jiwa Grhasia” .

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan evaluasi pelaksanaan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Sleman.
2. Mengetahui manajemen tanggap darurat keadaan bencana di Rumah Sakit Jiwa Grhasia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Menambah pengetahuan mahasiswa dalam mempersiapkan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit.

2. Sarana bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) yang baik dan benar di rumah sakit.
3. Mahasiswa mampu mengetahui sudah sampai mana tingkat keseriusan manajemen dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam upaya memudahkan pelaksanaan penelitian maka digunakan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penilaian dan Kesiapan Manajemen dalam menghadapi keadaan darurat kecelakaan kerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia.